

Jaga Neraca Dagang, Mendag Lepas Ekspor Kosmetik Senilai Rp22,9 Miliar

Tanggal : Selasa , 27 Oktober 2020
Media : agrofarm.co.id
Halaman : -
Wartawan : dian
Muatan Berita : Netral
Narasumber : Agus Suparmanto (*Menteri Perdagangan*)
Rubrik : Industri
Topik :



Menteri Perdagangan Agus Suparmanto saat membuka pameran ekspor PT Pangan Technology and Innovation.

JAGA NERACA DAGANG, MENDAG LEPAS EKSPOR KOSMETIK SENILAI RP22,9 MILIAR

Agrofarm.co.id | Tjauan Kementerian Perdagangan (Dennadag) dalam menjaga kinerja ekspor nonmigas di tengah tekanan ekonomi global dan pandemi Covid-19 telah menunjukkan hasil yang menggembirakan. Pada periode Januari-September 2020, secara perdagangan Indonesia surplus sebesar USD 13,31 miliar yang dihasilkan dari surplus sektor nonmigas sebesar USD 16,16 miliar dan defisit neraca sektor migas sebesar USD 4,66 miliar.

Surplus komoditas ini bahkan sudah melampaui surplus perdagangan pada 2017 yang mencapai USD 11,8 miliar, atau yang tertinggi sejak tahun 2012. Hal ini diungkapkan Menteri Perdagangan Agus Suparmanto saat membuka pameran pameran ekspor PT Pangan Technology and Innovation (PTI) di Malaysia periode Oktober 2020, untuk produk kosmetik dan perawatannya dengan merek Waridah senilai Rp22,9 miliar. Pelaporan ekspor berlangsung di PTI di kabupaten Tangerang, Banten.

"Kementerian Perdagangan terus melakukan berbagai langkah untuk menjaga kinerja ekspor nonmigas agar tidak terancam di tengah tekanan ekonomi global dan pandemi Covid-19. Salah satunya dengan mengatur impor barang konsumsi secara selektif untuk melindungi pelaku usaha di dalam negeri sehingga surplus neraca perdagangan dapat terjaga selama lima bulan berturut-turut," jelas Agus dalam keterangannya. Selasa (27/10/2020).

Selain pengaturan impor, Mendag juga menerapkan sejumlah kebijakan lain yang diambil Kementerian dalam menjaga kinerja perdagangan luar negeri takan ini. Kebijakan tersebut, antara lain memberi stimulus ekonomi melalui serta memberikan kemudahan akses kredit untuk mendukung upaya penanganan pandemi dan mendukung potensi kinerja ekspor alat kesehatan, serta memanfaatkan forum kerja sama perdagangan internasional demi mengurangi hambatan perdagangan yang justru mengait di masa pandemi. Selain itu, Kementerian juga tengah menyelenggarakan Trade Expo Indonesia Virtual Exhibition yang dijadwalkan berlangsung pada 10-16 November 2020.

Mendag juga menyampaikan, ekspor nonmigas September 2020 tercatat USD 13,31 miliar atau naik 6,21 persen dibanding September 2019. Hal ini menyumbang kinerja ekspor nonmigas pada September 2020 kembali, bahkan melampaui level kinerja ekspor September tahun lalu saat pandemi belum terjadi. "Yang signifikan ekspor nonmigas September 2020 disebabkan melajuinya ekspor sektor pertanian dan industri, masing-masing sebesar 30,3 persen dan 74 persen secara kumulatif," ungkapnya.

Pertumbuhan ekspor sektor pertanian ini sejalan dengan upaya Duffdar ekspor Kementerian melalui pengalihan ekspedisi dagang secara virtual (virtual business meeting) yang didominasi potensi transaksi ekspor produk pertanian seperti lada hitam (black pepper), kopi (coffee) serta bawang putih (garlic) dan buah-buahan (citrus).

Selain itu, dari program pendampingan ekspor (export coaching program) UMR selama Januari-Oktober 2020 telah menghasilkan total transaksi ekspor sebesar Rp4,5 miliar yang juga didominasi oleh produk produk pertanian seperti gula semut, sayuran, buah, dan kopi.

Tujuan utama ekspor nonmigas Indonesia masih dikuasai oleh Tiongkok (18,37 persen dari total nilai ekspor ke dunia), Amerika Serikat (12,14 persen) dan Uni Eropa (8,26 persen). Capaian kinerja perdagangan ini tentunya cukup menggembirakan di tengah pandemi yang melanda hampir seluruh negara di dunia, imbuh Mendag.

Lepas Ekspor Kosmetik Senilai Rp 22,9 Miliar

Pelaporan kinerja ekspor juga memandakan bahwa di tahun 2020 ini PT Pangan Technology and Innovation telah melakukan ekspor ekspor Rp 2,52 yang sebelumnya dikirim ke Malaysia. Selama lebih dari 25 tahun, Waridah telah mampu menembus permintaan pasar Indonesia, lalu meluaskan pasarnya ke Malaysia.

"Pada acara pameran ekspor tersebut, Mendag menyampaikan apresiasinya kepada PT Pangan Technology and Innovation. Saya mengucapkan apresiasi terhadap PT Pangan Technology and Innovation yang mampu meningkatkan produksinya ke pasar mancanegara melalui sedang berada di tekanan pandemi dan perlambatan ekonomi dunia," jelas Agus.

Mendag menjelaskan, peluang ekspor produk kosmetik masih terbuka lebar karena permintaan dunia untuk produk kosmetik dan perawatannya pada 2019 tercatat sebesar USD 42,44 miliar. Sementara itu, ekspor produk kosmetik Indonesia berhasil mencatatkan nilai ekspor USD 135,67 juta pada periode Januari-September 2020.

Negara tujuan ekspor utamanya yaitu Thailand dengan pangsa 10,89 persen dari total ekspor dan Singapura (10,53 persen). Malaysia yang menjadi tujuan ekspor kedua kali ini berada di posisi ke-3 dengan pangsa sebesar 10,71 persen. Selandiway diikuti Filipina (9 persen) dan Jepang (8,04 persen).

Sebagai salah satu perusahaan kosmetik, Waridah menjadi salah satu merek kosmetik lokal dan berkelas serta telah memiliki berbagai pengalangan. Beberapa di antaranya yaitu Primer Kosmetik Hotel di Indonesia dan hotel Top Brand dari Kementerian Agama bertaraf UIN (UIN) Negeri di Indonesia, Global Fastest Growing Brand dari Incosmetics Paris, Indonesia Original Brand and Customer Choice dari majalah 2019, Campaign of the Year dari Beauty Asia.

Mendag menambahkan, masih banyak peluang yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan ekspor produk kosmetik Indonesia secara global. Hal itu diungkapkan PT Pangan Technology and Innovation yang mampu menembus pasar Malaysia.

"Diharapkan dengan pelaporan ekspor ini, produk kosmetik ini dapat dikenal tidak hanya pada kancah domestik, tapi juga pasar internasional," tandas Mendag.

Pelaporan diumumkan Chief Executive Officer (CEO) Pangan Group Harman Subhan dan CEO PT Pangan Technology and Innovation Salma Subhan. Tercatat, Waridah adalah salah satu perusahaan dan Perdagangan Kabupaten Tangerang Ujung Subhan, serta Direktur Jenderal Pengembangan Ekspor Nasional Patis.

Pelaporan ekspor ke Malaysia ini merupakan bentuk dukungan pemerintah terhadap perusahaan lokal. Hal ini membuat kami semakin optimis untuk membuka pasar mancanegara yang dan terus berkembang dalam perkembangan Indonesia," ujar CEO Pangan Group Harman Subhan.

Kebijakan sebagai Langkah Antisipasi Resesi

Dalam acara tersebut, Mendag juga menyampaikan sejumlah kebijakan Dennadag dalam menjaga kinerja ekspor perdagangan untuk mengantisipasi terdapatnya resesi. Kebijakan tersebut yaitu menjaga stabilitas harga dan pasokan barang kebutuhan pokok (basic) dan meningkatkan konsumsi masyarakat.

"Dalam menjaga stabilitas harga dan ketersediaan barang untuk mendukung pengendalian inflasi, Kementerian Perdagangan telah dan akan terus melakukan sejumlah kebijakan, yaitu pemantauan harga dan ketersediaan bahan, jaminan distribusi di masa pandemi Covid-19, pengisian BUMN untuk penanganan dan impor, pengalihan operasi pasar, serta penanganan masalah kebijakan harga dan ketersediaan," terang Agus.

Tingkat inflasi tahun kalender pada September 2020 sebesar 0,89 persen dengan tingkat inflasi tahun ke tahun adalah sebesar 1,42 persen. Selama pandemi, jika inflasi cenderung bergerak rendah karena tidak banyak permintaan. Oleh karena itu, inflasi diperkirakan 2,1 persen dalam waktu 100 sementara sesuai BAPEN 2021, inflasi diharapkan berada pada level 2 persen.

Inflasi nasional selama Januari-September cukup rendah sebesar 0,89 persen-to-date dengan deflasi volatile food atau bergelombang sebesar -0,22 year-to-date. Angka inflasi yang cukup rendah ini menggambarkan upaya Dennadag untuk menjaga stabilitas harga barang selama tahun 2020 cukup efektif. Dengan kata lain, tidak tercatat lonjakan harga dan kenaikan barang yang dapat mengancam tingkat pemahaman ekonomi karena pandemi.

"Sebelum pada September 2020 memang telah terjadi inflasi dalam tiga bulan terakhir secara berturut-turut. Deflasi ini menggambarkan pemertaa domestik yang masih belum pulih, meskipun terjadi penurunan harga pada beberapa barang kebutuhan masyarakat, termasuk penurunan harga beras," jelas Mendag.

Terkait hal ini, sejak awal pandemi, Kementerian telah menerbitkan Surat Edaran Mendag No. 317/SE/DG/JD/4/2020 tanggal 2 April 2020 kepada Gubernur DKI Jakarta dan para wali kota/bupati/walikota kabupaten untuk mengimpor kelangkaan distribusi barang.

"Kementerian Perdagangan berkomitmen untuk terus menjaga stabilitas harga dan pasokan barang, serta melindungi para pelaku usaha dalam melakukan ekspor. Memprioritaskan para pelaku usaha untuk mendukung pemulihan ekonomi nasional," kata Agus. **Dian**